

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berasal dari tidak tau menjadi tau, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan itu bisa didapatkan dimana saja, bisa dilingkungan sekolah, masyarakat, keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar kehidupan manusia menjadi terarah.

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan didunia. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan, dan watak mengubah kepribadian sang anak (Nurkolis, 2013:24).

Secara umum tujuan yang hendak dicapai pendidikan adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada Nya. Artinya, untuk mempersiapkan

perkembangan pribadi anak agar mampu ikut berperan serta di sekitarnya, berkembang baik secara fisik, mental, maupun sosial, dan mampu beramal kebajikan dalam arti berakhlak mulia selama dalam upaya mencari kebahagiaan di dunia dan akhiratnya.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan, pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945. Sebab pendidikan Indonesia yang dimaksud disini, ialah pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia untuk kepentingan bangsa. Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai optimal, apabila dilakukan perbaikan dan pengembangan terhadap komponen pendidikan. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya: perubahan kurikulum, peningkatan mutu guru, perbaikan sarana dan prasarana, pemerataan pendidikan.

Mutu pendidikan sangat tergantung dari program pendidikan yang dilaksanakan. Pendidikan yang bermutu bisa didapatkan bila tenaga pengajar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Apapun pendidikan yang ditempuh pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dari tidak tau menjadi tau dan mengerti (Nurkolis, 2013:26).

Kualitas pendidikan ditentukan dari guru dan siswa serta seluruh komponen pendidikan yang melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini guna meningkatkan mutu pendidikan. Mengingat pada era globalisasi yang membawa

pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia adalah pendidikan. Pendidikan di era global adalah pendidikan yang dapat menjawab tantangan globalisasi, yaitu proses yang dapat melahirkan individu berbekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dan berkiprah dalam era globalisasi.

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017, menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri guru profesional. Untuk menjamin pelayanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman maka peningkatan kompetensi ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan.

Menurut Daryanto (2014:25), menyatakan guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru memiliki perilaku dan kemampuan anak mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai ilmu sebagai kompetensi yang dimilikinya. Dalam membenahi sistem pendidikan di sekolah, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru merupakan hal yang paling pokok. Dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan yang berhasil adalah proses yang memperdulikan proses belajar mengajar sebagaimana seharusnya.

Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru mempunyai strategi yang sangat penting saat proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen pembelajaran yang utama karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh guru. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, komponen seorang guru profesional harus mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, merancang dan melakukan evaluasi, serta mengembangkan potensi siswa merupakan kunci pokok bagi tercapainya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Mulyas, 2013:15). Dengan adanya strategi guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar menurut Yamin (2013:1), strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru mempunyai strategi yang sangat penting saat proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen pembelajaran yang utama karena keberhasilan proses belajar mengajar di tentukan oleh guru.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, kompetensi seorang guru profesional harus mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu

bersama gurunya, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, merancang, dan melakukan evaluasi serta mengembangkan potensi siswa merupakan kunci pokok bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung akan sesuai dengan apa yang diharapkan peserta didik dan diharapkan oleh guru dan tentu saja hal tersebut tidak bertentangan dengan guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2013:15).

Dari penjelasan di atas, strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dan proses pembelajaran yang efektif, guru mempunyai strategi yang sangat penting saat proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen pembelajaran yang utama karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh guru. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan membuat motivasi pada saat pada saat proses pembelajaran.

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Surya (2014:58), motivasi adalah upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menimbulkan atau meningkatkan motif. Motif merupakan motor penggerak dinamika perilaku individu dalam mencapai tujuan.

Menurut Suprihati (2015:75), motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri

individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya.

Motivasi mendorong dan mengarah, minat belajar untuk tercapai suatu tujuan khususnya tujuan belajar. Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.

Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar peserta didik yang meliputi seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar karena adanya daya tarik yang diperoleh dari pembelajaran. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai motivasi. Berdasarkan hasil penelitian psikolog menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat menimbulkan sikap penolakan terhadap guru.

Adapun strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, yaitu menggunakan metode dan kegiatan yang beragam, menjadikan siswa aktif, membuat tugas (pekerjaan rumah) yang menantang namun realistis dan menyesuaikan kemampuan siswa, menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan tugas secara proposional, melibatkan

diri guru untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik, memberikan petunjuk pada siswa agar sukses dalam belajar, menghindari kompetisi antarpribadi, memberikan masukan yang positif, menghargai kesuksesan dan keteladanan, antusias dalam mengajar, menentukan standar yang tinggi (namun realistis) bagi seluruh siswa, memberi penghargaan untuk memotivasi, menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas, menghindari penggunaan ancaman, menghindari komentar buruk, mengenali minat siswa, dan peduli dengan siswa. Dengan adanya strategi yang dilakukan oleh guru maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama magang II dan III di sekolah SD Negeri 060833 Sei Putih Barat, peneliti melihat secara langsung bagaimana proses belajar mengajar di kelas. Kemudian, peneliti membuat kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik rendah. Hal ini dikarenakan penyusunan strategi guru yang dilakukan kurang tepat mengenai sasaran yaitu peserta didik. Strategi guru yang diaplikasikan kepada peserta didik belum sesuai apa yang diharapkan oleh siswa. Sebagai salah satu contoh dalam penyusunan strategi guru yaitu dalam membuat model dan metode yang beragam. Strategi guru dalam penyusunan model dan metode ini masih bersifat monoton, sehingga peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar.

Berdasarkan dari telaah pustaka yang telah peneliti baca, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan penelitian ini. Hal ini agar peneliti mudah mengetahui letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lain serta peneliti dapat mengembangkan dan menarik kesimpulan dari

penelitian yang dikaji. Berikut ini peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti baca:

Mahnum (2013), menyatakan bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi dalam segala hal untuk membawa siswa-siswanya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa di didik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik, yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina. Sehingga seorang guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi yang akan dipergunakannya untuk menyampaikan materi yang tepat dan bisa diterima oleh anak di didiknya. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Mahnum (2013) adalah pemilihan dan penerapan strategi guru yang kurang tepat hal ini menimbulkan motivasi belajar peserta didik mengalami penurunan. Jika seorang guru pandai dalam menyusun strategi maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Mahnum (2013) sama dengan penelitian ini yaitu membahas tentang bagaimana pemilihan dan penerapan strategi guru yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Solikah (2018), menyatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesamaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada teknik analisis data yang menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian

yang dilakukan oleh Solikah (2018), menyatakan bahwa pemilihan serta penerapan strategi guru masih kurang tepat kepada peserta didik. Sehingga motivasi belajar yang ditimbulkan mengalami penurunan. Karena, strategi guru belum sesuai seperti apa yang diharapkan oleh siswa. Penelitian oleh Solikah (2018) berkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang bagaimana strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Azizah (2019), menyatakan bahwa sangat banyak guru yang masih belum mengerti strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk itu guru seharusnya mempunyai banyak cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa mempunyai minat untuk lebih semangat dan bergairah dalam belajar. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2019) ada beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, yaitu (1) strategi pemberian angka; (2) strategi pemberian hadiah; (3) strategi pemberian pujian; (4) strategi pemberian tugas; (5) strategi pemberian ulangan; (6) strategi pemberian hukuman. Dengan adanya strategi yang dilakukan oleh Azizah (2019) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Azizah (2019) berkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang bagaimana strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Panjalu (2019), menyatakan bahwa pemahaman seorang guru yang kurang mengenai strategi memotivasi belajar siswa, maka peserta didik akan kurang termotivasi dalam belajarnya. Hal ini mengakibatkan minat siswa khususnya

dalam memahami pelajaran Aqidah Akhlak kurang termotivasi dikarenakan strategi guru yang kurang tepat pada saat mengajarkan pelajaran. Untuk itu, peneliti Panjalu (2019) melakukan berbagai strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya pada materi Aqidah Akhlak, yaitu: (1) menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa, dan (2) melakukan penyesuaian terhadap siswa yaitu dengan cara mengenali karakteristik masing-masing siswa. Penelitian oleh Panjalu (2019) berkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang bagaimana strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keempat penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Karena di dalam penelitian ini, sudah didukung dengan fakta yang terjadi di lapangan. Pemilihan dan penerapan strategi guru belum sesuai apa yang diharapkan oleh siswa. Dan, guru kurang mampu dalam menyesuaikan strategi guru berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar.

Dari hasil observasi magang dan beberapa penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa strategi apapun yang digunakan oleh guru/pendidik di dalam memotivasi siswa-siswanya disekolah tidak akan berhasil kalau tidak ada dukungan dari strategi guru yang digunakan. Berhasil tidaknya seorang guru adalah dengan bagaimana guru mempersiapkan strategi yang bisa memotivasi belajar siswa sehingga akan terjalin sebuah kesinambungan antara keduanya dan peserta didik akan termotivasi di dalam proses belajar mengajar disekolah maupun dirumah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mendeskripsikan lebih dalam mengenai “Strategi Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah maka peneliti memfokuskan dan membatasi masalah pada Strategi Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan tersebut maka peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu: Bagaimana Strategi Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, mampu meningkatkan motivasi belajar.
- b. Bagi guru, dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru dalam proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang maksimal. Dan juga sebagai bahan evaluasi dalam memahami pentingnya strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menekankan kembali agar guru dapat menjalankan perannya dengan baik.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan informasi peneliti sebagai calon pendidik mengenai strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

